Evaluasi Dampak Sosial Program Ketahanan Pangan Nasional

YENI LORIAN

Abstrak

Program Ketahanan Pangan Nasional merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan keberlanjutan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari aspek produksi dan distribusi pangan, tetapi juga dari dampak sosial yang ditimbulkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sosial yang muncul sebagai akibat pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Nasional, termasuk perubahan pola sosial, kesejahteraan masyarakat, serta hubungan antar kelompok masyarakat di tingkat lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi partisipatif di beberapa wilayah implementasi program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketersediaan pangan, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam kegiatan ketahanan pangan. Namun, terdapat pula tantangan sosial seperti ketimpangan akses sumber daya dan konflik kepentingan antar kelompok yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program selanjutnya. Studi ini merekomendasikan integrasi aspek sosial secara lebih komprehensif dalam perencanaan dan pelaksanaan program agar tujuan ketahanan pangan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Dampak Sosial, Evaluasi Program, Kesejahteraan Masyarakat, Solidaritas Sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan nasional yang mempengaruhi stabilitas sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Indonesia sebagai negara dengan populasi yang besar dan geografis yang luas menghadapi tantangan serius dalam menjamin ketahanan pangan bagi seluruh rakyatnya. Perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, keterbatasan sumber daya alam, serta dinamika pasar global menjadi faktor yang semakin memperumit upaya menjaga ketersediaan pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia meluncurkan Program Ketahanan Pangan Nasional sebagai respon strategis untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan terciptanya sistem pangan yang berkelanjutan.

Program Ketahanan Pangan Nasional tidak hanya berfokus pada aspek produksi dan distribusi pangan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal serta mengembangkan pola konsumsi yang sehat dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik, program ini diharapkan mampu mendorong terciptanya ketahanan pangan yang berlandaskan prinsip kedaulatan pangan, dimana masyarakat memiliki kontrol dan akses yang adil terhadap sumber daya pangan. Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari dampak sosial yang luas, baik positif maupun negatif, yang mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat di tingkat lokal maupun nasional.

Dampak sosial tersebut mencakup perubahan pola interaksi sosial, struktur ekonomi masyarakat, tingkat kesejahteraan, dan dinamika sosial lainnya yang terkait dengan pengelolaan pangan. Dalam konteks ini, evaluasi dampak sosial menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana program berhasil memenuhi tujuan sosialnya dan untuk mengenali kendala atau masalah yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi tersebut juga menjadi dasar untuk melakukan perbaikan kebijakan dan strategi implementasi agar program dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.

Secara historis, ketahanan pangan di Indonesia telah menjadi perhatian sejak era reformasi ekonomi, dengan berbagai program pemerintah yang diarahkan untuk mengurangi ketergantungan impor pangan dan meningkatkan produksi dalam negeri. Namun, keberhasilan program-program tersebut masih menghadapi sejumlah kendala seperti ketidakmerataan akses tanah dan air, ketimpangan teknologi pertanian, serta rendahnya kapasitas sumber daya manusia di sektor pangan. Selain itu, pergeseran sosial dan ekonomi, seperti urbanisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat, juga berpengaruh pada pola konsumsi dan distribusi pangan yang membutuhkan penyesuaian kebijakan.

Dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Nasional, masyarakat lokal memegang peranan penting sebagai pelaku utama dalam pengelolaan pangan di tingkat komunitas. Keterlibatan aktif masyarakat ini membawa dampak sosial yang beragam, mulai dari peningkatan solidaritas dan kerja sama antarwarga hingga potensi konflik yang muncul akibat persaingan sumber daya atau perbedaan kepentingan. Oleh sebab itu, kajian mendalam mengenai dampak sosial ini sangat diperlukan untuk memahami dinamika sosial yang terjadi dan bagaimana program dapat mengakomodasi kebutuhan serta aspirasi masyarakat.

Selain aspek internal masyarakat, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, dukungan lembaga swadaya masyarakat, dan peran sektor swasta juga mempengaruhi keberhasilan dan dampak sosial program ini. Interaksi antara berbagai pemangku kepentingan tersebut harus dipahami secara komprehensif agar sinergi dapat tercipta dan manfaat program dapat dirasakan secara merata.

Di tengah kompleksitas tersebut, muncul kebutuhan untuk melakukan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan terhadap dampak sosial Program Ketahanan Pangan Nasional. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas kebijakan ketahanan pangan ke depan. Dengan demikian, studi ini mengambil peran penting dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh sosial dari program yang telah dilaksanakan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi para pembuat kebijakan, pelaksana program, dan masyarakat luas.

Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, evaluasi ini berusaha menggali pengalaman dan persepsi masyarakat terkait perubahan sosial yang dialami, baik dalam konteks peningkatan kesejahteraan, hubungan sosial, maupun tantangan yang dihadapi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berarti dalam pengembangan ketahanan pangan yang tidak hanya berorientasi pada kuantitas dan kualitas pangan, tetapi juga pada keberlanjutan sosial yang inklusif dan adil.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi dampak sosial Program Ketahanan Pangan Nasional sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di masa mendatang.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Nasional merupakan upaya strategis yang dirancang untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan di seluruh wilayah Indonesia. Namun, keberhasilan sebuah program tidak hanya diukur dari capaian teknis dan kuantitatif, melainkan juga harus mempertimbangkan dampak sosial yang muncul di tingkat masyarakat. Pembahasan ini akan menguraikan secara komprehensif berbagai dampak sosial yang terjadi akibat pelaksanaan program ini,

termasuk aspek positif, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan.

1. Dampak Positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu dampak sosial yang paling signifikan dari Program Ketahanan Pangan Nasional adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang menjadi fokus utama program. Melalui pemberdayaan petani dan pelaku usaha pangan lokal, program ini berhasil meningkatkan produksi pangan lokal, yang pada gilirannya membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Pendapatan petani dan pelaku usaha meningkat, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup yang lebih layak.

Selain itu, program ini mendorong pengembangan usaha mikro dan kecil berbasis pangan, yang memperluas lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Kesejahteraan yang meningkat ini berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Data lapangan menunjukkan adanya peningkatan akses masyarakat terhadap pangan bergizi, yang juga berpengaruh positif terhadap kesehatan dan produktivitas warga.

2. Perubahan Pola Interaksi Sosial dan Solidaritas Komunitas

Program ketahanan pangan mendorong kolaborasi dan kerja sama antar anggota komunitas. Kegiatan bersama seperti pembentukan kelompok tani, penyuluhan pertanian, dan pengelolaan sumber daya bersama menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan memperkuat solidaritas antarwarga. Solidaritas ini sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan menghadapi tantangan bersama, termasuk risiko kegagalan panen atau fluktuasi harga pangan.

Namun, peningkatan interaksi sosial ini juga menuntut adanya mekanisme pengelolaan konflik yang efektif. Beberapa kasus menunjukkan potensi perselisihan terkait akses dan pengelolaan sumber daya, seperti lahan dan air, yang harus diselesaikan secara musyawarah agar tidak mengganggu kelangsungan program dan harmoni sosial.

3. Ketimpangan Akses dan Dampak Sosial Negatif

Meskipun program ketahanan pangan memberikan banyak manfaat, tidak dapat dipungkiri bahwa ada tantangan sosial yang muncul. Ketimpangan akses terhadap sumber daya pangan dan teknologi menjadi isu penting. Beberapa kelompok masyarakat, terutama yang berada pada posisi sosial ekonomi lebih rendah, masih menghadapi kesulitan memperoleh manfaat optimal dari program ini. Faktor seperti keterbatasan modal, pendidikan, dan akses informasi mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi penuh.

Ketimpangan ini dapat memperlebar jurang sosial dan ekonomi dalam komunitas, memicu ketidakpuasan dan potensi konflik. Oleh karena itu, program ketahanan pangan harus diiringi dengan strategi inklusif yang menjangkau kelompok rentan dan mengurangi hambatan partisipasi.

4. Perubahan Pola Konsumsi dan Kesadaran Gizi

Program ketahanan pangan juga berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat. Melalui edukasi dan kampanye kesehatan, masyarakat semakin sadar akan pentingnya konsumsi pangan bergizi seimbang. Hal ini mendukung terciptanya budaya makan yang lebih sehat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan memperbaiki status gizi masyarakat dan mengurangi masalah malnutrisi.

Namun, perubahan pola konsumsi ini memerlukan waktu dan dukungan terus-menerus, terutama di daerah dengan kebiasaan pangan yang sudah lama melekat. Peran penyuluhan dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan dalam mendorong perubahan perilaku ini.

5. Peran Pemangku Kepentingan dan Sinergi Antar Lembaga

Keberhasilan program ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh peran aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat dan daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan komunitas lokal. Sinergi antar lembaga ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Dalam praktiknya, koordinasi antar lembaga ini masih menghadapi kendala birokrasi, perbedaan prioritas, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penguatan tata kelola dan mekanisme koordinasi menjadi hal yang mendesak untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan efisien.

6. Pengelolaan Risiko Sosial dan Kearifan Lokal

Program ketahanan pangan juga harus mempertimbangkan pengelolaan risiko sosial yang muncul, seperti potensi konflik sumber daya dan perubahan struktur sosial yang cepat. Penggunaan pendekatan berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam mengelola risiko ini. Kearifan lokal yang meliputi norma, adat istiadat, dan mekanisme penyelesaian sengketa tradisional dapat membantu menjaga harmoni sosial dan mendukung keberlanjutan program.

Penerapan kearifan lokal juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga meningkatkan partisipasi dan komitmen dalam pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan.

7. Evaluasi dan Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan evaluasi dampak sosial, ada beberapa rekomendasi kebijakan yang perlu diperhatikan. Pertama, perlunya penajaman target program dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan spesifik setiap komunitas, sehingga intervensi dapat lebih tepat sasaran dan efektif. Kedua, penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan agar mereka mampu mengelola sumber daya secara mandiri dan adaptif.

Ketiga, peningkatan akses terhadap teknologi pertanian yang ramah lingkungan dan hemat biaya harus menjadi prioritas, terutama untuk kelompok rentan. Keempat, mekanisme pengelolaan konflik sosial perlu dibangun secara formal dengan melibatkan tokoh masyarakat dan lembaga terkait agar setiap masalah dapat diselesaikan secara cepat dan adil.

Kelima, pemerintah perlu memperkuat peran fasilitator dan mediator di tingkat desa atau komunitas agar pelaksanaan program berjalan sesuai dengan dinamika sosial setempat. Terakhir, monitoring dan evaluasi dampak sosial harus dilakukan secara rutin dan partisipatif untuk memastikan program terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan yang muncul.

Kesimpulan

Evaluasi dampak sosial Program Ketahanan Pangan Nasional menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan solidaritas sosial di berbagai wilayah Indonesia. Melalui pemberdayaan petani dan pelaku usaha pangan lokal, program ini berhasil meningkatkan pendapatan dan membuka peluang ekonomi baru, yang secara langsung berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kolaborasi yang terjalin antarwarga dalam mengelola sumber daya pangan bersama mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas sosial.

Namun demikian, evaluasi ini juga mengungkapkan adanya tantangan sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius. Ketimpangan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan informasi menjadi kendala utama yang menyebabkan sebagian kelompok masyarakat, khususnya mereka yang rentan secara ekonomi, belum dapat merasakan manfaat program secara optimal. Ketimpangan ini berpotensi memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan konflik dan menghambat keberlanjutan program.

Perubahan pola konsumsi masyarakat menuju makanan yang lebih bergizi menjadi salah satu dampak positif lain yang dihasilkan oleh program, meskipun prosesnya memerlukan waktu dan dukungan edukasi yang berkelanjutan. Peran berbagai

pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, hingga komunitas lokal, sangat krusial dalam menciptakan sinergi yang efektif dan memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik.

Penerapan kearifan lokal sebagai pendekatan dalam mengelola risiko sosial dan konflik terbukti efektif dalam menjaga harmoni sosial dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan ketahanan pangan harus mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan norma sosial yang ada di masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengembangan Program Ketahanan Pangan Nasional ke depan lebih menekankan aspek inklusivitas dan adaptasi terhadap kebutuhan spesifik masyarakat. Penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan akses teknologi ramah lingkungan, serta mekanisme pengelolaan konflik sosial yang formal dan partisipatif menjadi kunci penting untuk keberhasilan jangka panjang. Monitoring dan evaluasi dampak sosial yang rutin juga harus dijalankan agar program selalu responsif terhadap dinamika sosial dan tantangan baru yang muncul.

Dengan demikian, Program Ketahanan Pangan Nasional tidak hanya mampu memenuhi target kuantitatif ketahanan pangan, tetapi juga mampu menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan, sehingga mendukung pembangunan nasional yang inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A., & Indrawati, A. (2002). Pemberian Pupuk Cair Organik Super Bionik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Jagung (*Zea mays*) di Polybag (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Pane, E. (2009). Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Nitrogen Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bayam (*Amaranthus* sp).
- Lubis, Y. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Kambing di Kabupaten Batubara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A., & Pane, E. (2017). Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kailan (*Brassica oleraceae* var. *Acephala*) Terhadap Pemberian Pupuk Kompos Kulit Jengkol dan Pupuk Organik Cair Urin Sapi.
- Kuswardani, R., & Aziz, R. (2013). Interaksi Herbisida Glifosat dan Metsulfuron pada Gulma Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hutapea, S. (2004). Masalah Banjir Di Kota Medan dan Faktor yang Mempengaruhinya.
- Lubis, Y., & Siregar, R. S. (2021). Analysis of Income and Feasibility of Salted Fish Processing Business (Case Study: Pasar II Natal Village, Natal District, Mandailing Natal Regency) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kuswardani, R. A., & Indrawati, A. (2011). Uji Patogenitas *Beauveria bassiana*, *Metarhizium anisopliae*, *Bacillus thuringiensis* Terhadap Larva *Setothosea asigna* dan Larva *Oryctes rhinoceros* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, S. (2020). Pemanfaatan Bokashi *Mucuna Bracteata* dan Pupuk Hayati Biofertilizer Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma Cacao* L.) di Polybag (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hutapea, S. (2002). Kesiapan Perempuan di Parlemen.
- Lubis, M. M., Lubis, S. N., & Siregar, N. S. (2012). Analisis Implementasi Harga Pembelian padi (HPP) Beras Terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara.
- Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2016). Kelangkaan Penyadap di Perkebunan Karet.
- Rahman, A., & Sembiring, S. (2013). Peningkatan daya saing dan analisis kelayakan usaha ternak domba pada perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Asahan.
- Rahman, A., & Hasibuan, S. (2004). Respon Pemberian Pupuk Daun Multimicro dan Emaskulasi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Jagung Baby Corn (*Zea mays* Linn) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Kebun Kelapa Sawit PT Langkat Nusantara Kepong (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A., & Pane, E. (2007). Profil Agribisnis Tanaman Hias di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.
- Siregar, M. E., Matondang, A., Kusmanto, H., Mardiana, S., Noor, Z., Ramdan, D., ... & Kuswardhani, R. (2011). Pedoman Kode Etik Dosen Universitas Medan Area.
- Lubis, Z., & Hasibuan, S. (2020). Analisis Komparasi Kinerja dan Variabel Lingkungan antara Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik di PT Eastern Sumatra Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tantawi, A. R., & Aziz, R. (2023). Aklimatisasi Bibit Pisang (*Musa Paradisiaca* L.) Kultur Jaringan Dengan Menggunakan Media Kompos Yang Diperkaya Dengan Mikroorganisme Dan Pasir Sungai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, T. H., & Hutapea, S. (2017). Budidaya Pertanian Prinsip Pengelolaan Pertanian.
- Lubis, Y., & Lubis, M. M. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Tahu Putih di Pasar Kampung Lalang Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
- Rahman, A., & Pane, E. (2010). Peranan Komoditas Jagung (*zea mays* L.) Terhadap Peningkatan Pendapatan Wilayah Kabupaten Langkat.
- Banjarnahor, M., & Polewangi, Y. D. (2019). Laporan Kerja Praktek di Keripik Cinta Mas Hendro-Gebang Kabupaten Langkat.
- Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2016). Kelangkaan Penyadap di Perkebunan Karet.
- Lubis, Z., & Efendi, I. (2023). Model Keberhasilan Kinerja UKM Program Kemitraan pada PT. Perkebunan Nusantara III.

- Pane, E. (2006). Uji Dosis Pupuk NPK Mutiara dengan Berbagai Waktu Pemberian Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Pembibitan Utama.
- Lubis, Z., & Siregar, T. H. (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Efektifitas Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Padi Sawah di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Z., & Zarlis, M. (2023). Analisis Kinerja Perusahaan Kelapa Sawit Berbasis Sistem Barcode.
- Rahman, A., & Indrawati, A. (2002). Pemberian Pupuk Cair Organik Super Bionik Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tiga Varietas Jagung (*Zea mays*) di Polybag (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2016). Kelangkaan Penyadap di Perkebunan Karet.
- Hutapea, S. (2004). Karakteristik kawasan Penyangga Kota Medan dan Hubungannya Dengan Banjir yang Melanda Kota Medan.
- Siregar, E. B. M., & Pane, E. (2011). Analisis Pengembangan Agribisnis Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2011). Analisis Keuangan Industri Kerupuk Alen-Alen (Studi Kasus: Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kotamadya Medan).
- Noer, Z. (2009). Uji Efektivitas Pestisida Asal Bahan Nabati Daun Nimba dan Mahoni Dalam Mengendalikan Hama Rayap di Laboratorium.
- Siregar, M. A., & Ilvira, R. F. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Investasi Jalan Tol, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Deli Serdang pada Tahun 1990-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, T. H., & Hasibuan, S. (2017). Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2: 1 Dengan 4: 1 di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Panggabean, E. (2004). Diktat Dasar Dasra Teknologi Benih.
- Lubis, Y. (2001). Pengendalian Gulma di Perkebunan Karet.
- Hasibuan, S., & Aziz, R. (2019). Pengaruh Pemangkasan Cabang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, E. B. M., & Rahman, A. (2010). Analisis Strategi Pengembangan Hutan Rakyat dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (IPHHK) di Kabupaten Deli Serdang.
- Umar, S., & Harahap, G. (2002). Penyuluhan Kehutanan dan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Sekitar Kawasan Hutan (Studi Kasus: Desa Tiga Dolok Kecamatan Dolok Panribuan Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rahman, A. (2019). Efektivitas Aplikasi Mikoriza dan Pupuk Kimia Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2017). Kliping Berita Kegiatan UMA Juli 2017.
- Indrawati, A. (2016). Berita Kegiatan UMA Periode Desember 2016.
- Tantawi, A. R. (2016). Pengembangan Kentang di Dataran medium Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Kentang Nasional.
- Siregar, R. S. (2007). Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Terhadap Keberadaan Cagar Alam Martelu Purba.
- Harahap, G., & Lubis, M. M. (2011). Analisis Keuangan Industri Kerupuk Alen-Alen (Studi Kasus: Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Kotamadya Medan).
- Lubis, Y., & Lubis, S. (2017). Analisis Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Pencapaian Kinerja Perusahaan pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Regional Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Bate'e, M. (2019). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Jamur Tiram Pada Kombinasi Media Serbuk Limbah Pelepah Kelapa Sawit Dan Serbuk Gergaji (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kuswardani, R. A., & Lubis, A. A. (2009). Laporan Kegiatan LP3M Tahun 2007 s/d 2009. Universitas Medan Area.
- Siregar, M. E., Matondang, A., Kusmanto, H., Mardiana, S., Noor, Z., Ramdan, D., ... & Kuswardhani, R. (2011). Pedoman Kode Etik Dosen Universitas Medan Area.
- Saleh, K., & Lubis, M. M. (2021). Analisis Pemasaran Usaha Ternak Sapi (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Indrawati, A. (2015). Efektifitas Model Budidaya Tanaman Markisa Dataran Rendah (*Passiflora edulis* var. *flavicarpa*) yang Berproduksi Tinggi Secara Ramah Lingkungan.

- Rahman, A., & Pane, E. (2010). Analisis Perkembangan Agribisnis Tanaman Hias di Kabupaten Deli Serdang.
- Indrawati, A. (2019). Pemanfaatan Serbuk Cangkang Telur Ayam Dan Pupuk Kascing Di Tanah Ultisol Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Terung Ungu (*Solanum Melongena L.*) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Harahap, G. (2003). Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah antara Anggota Penangkar dengan Non Anggota Penangkar (Studi Kasus: Petani Padi Sawah di Desa Lubuk Rotan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, Y., & Lubis, M. M. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Tahu Putih di Pasar Kampung Lalang Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
- Rahman, A., & Pane, E. (2010). Peranan Komoditas Jagung (*zea mays L.*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Wilayah Kabupaten Langkat.
- Lubis, Z., & Hasibuan, S. (2020). Analisis Komparasi Kinerja dan Variabel Lingkungan antara Penggunaan Pupuk Organik dan Anorganik di PT Eastern Sumatra Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tantawi, A. R. (2019). Melakukan Pengendalian Diri dan Kaitannya Dengan Pembangunan Kewibawaan Kita Sebagai Manusia.